

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah kesehatan yang menjadi perhatian secara global karena peningkatan kasus yang signifikan dan komplikasi yang ditimbulkan. Salah satu PTM yang jarang disadari masyarakat adalah *Gout Arthritis*. *Gout Arthritis* ialah suatu gangguan sendi yang melibatkan peradangan pada satu atau lebih sendi. Masalah yang sering timbul dengan *Gout Arthritis* adalah nyeri pada malam dan pagi hari saat bangun tidur serta saat beraktifitas, kesemutan, linu - linu, bengkak serta kekakuan pada sendi. (alawiyah, dkk 2023).

Menurut World Health Organization tahun (2018), jumlah penderita *Gout Arthritis* dan rematik sekitar 355 juta jiwa. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Wiyono, 2018). Prevalensi asam urat di Amerika Serikat sekitar 2,6% dalam 1000 kasus, dan 10% kasus *Gout Arthritis* terjadi pada *Hiperurisemia Sekunder* (Fitria, 2018). Di Indonesia, *Gout Arthritis* menduduki urutan kedua terbanyak dari penyakit *Osteoporhitis* (Alifiasari, 2019). Prevalensi *Gout Arthritis* di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68% (Suhadi, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis pada penduduk usia diatas 15 tahun adalah 7,3% dan berdasarkan diagnosis

dokter pada usia diatas 15 tahun adalah 11%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki 6,1% dan pada perempuan 8,5%. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka kejadian penyakit sendi yang cukup tinggi. Prevalensi penyakit sendi dan asam urat di Sumatera Barat pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,7% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan 21,8% berdasarkan diagnosis atau gejala (Kementerian kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data puskesmas kurunji kota padang (2023) didapatkan data jumlah jiwa di puskesmas kurunji sebanyak 34.191 jiwa, dan jumlah penduduk di RW 07 sebanyak 242 jiwa dengan angka kejadian *Gout Arthritis* sebanyak 15 jiwa.

Penyakit *Gout Arthritis* merupakan peradangan pada sendi akibat tingginya kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (*Hiperurisemia*) dalam tubuh. Di tandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita (cumayunaro, 2017). *Gout Arthritis* normal pada pria berkisar 3,5-7 mg/dl dan pada perempuan 2,6-6 mg/dl, apabila melebihi batas disebut *Hiperurisemia* (Ni Made Sumartawati, Robiatul Adawiyah, 2018).

Faktor penyebab gout arthritis dibagi menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usia, penyakit pembuluh darah, obesitas, dan riwayat diabetes mellitus. faktor eksternal yaitu nutrisi yang berasal dari makanan dengan kadar purin yang tinggi (Ahmad, 2019). Dampak dari penyakit jika tidak ditangani dengan baik

yaitu disabilitas dimana klien akan memiliki keterbatasan diri dalam melakukan suatu kegiatan. Dampak lain yang muncul penyakit ginjal, jantung coroner, hipertensi, bahkan kematian (Damayanti, 2018). Berdasarkan hal tersebut perlu adanya tindakan yang tepat untuk menangani masalah atau keluhan yang diakibatkan oleh penyakit *Gout Arthritis*.

Penatalaksanaan *Gout Arthritis* bisa dilakukan secara farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakolog untuk penurun *Gout Arthritis* meliputi golongan *Xanthine – Oxidase Inhibitor*, *Uricase Analog*, Atau *Uricosurics* Yaitu *Kolkisin*, *Analgesik*, Atau *Streroid* diberikan untuk pereda nyeri dan penurunan kadar purin dalam darah. Selain itu terapi non farmakologis sebagai terapi komplementer juga diperlukan untuk mengurangi keluhan nyeri sendi yang di rasakan klien. Terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan yaitu terapi dengan cara bekam, akupuntur, akupresur, tanaman tradisional dan edukasi terkait manajemen nyeri secara mandiri dengan menggunakan kompres garam *Epsom* bagi penderita gout arthritis (Jauhar. M, Dkk, 2022).

Kompres garam *Epsom* adalah salah satu terapi non farmakologi yang aman dan mudah diberikan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menyehatkan jantung, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, mengendorkan otot otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat berguna untuk terapi penurunan rasa nyeri pada penderita *Gout Arthritis*. Prinsip kerja dari kompres ini adalah dengan menggunakan air hangat yang

bersuhu sekitar 40,5-43°C secara *Konduksi* dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menimbulkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot (Ulfah, A, 2023).

Garam *Epsom* atau magnesium sulfat adalah senyawa kimia garam anorganik yang mengandung magnesium, sulfur dan oksigen (Devi Eka Arum Sari, Artika Nurrahima, 2016). Kompres garam *Epsom* dapat mempercepat penyembuhan nyeri karena garam *Epsom* yang dilarutkan dalam air, akan melepaskan ion magnesium dan sulfat sehingga partikel-partikel senyawa ini diserap melalui kulit dan dapat menyuplai sebagian tubuh. Magnesium merupakan salah satu mineral esensial yang diperlukan oleh tubuh yang dapat berfungsi dengan baik. Mineral ini membantu regulasi berbagai enzim yang berhubungan dengan kontrol otot, produksi energi, dan pembuangan racun (Satralkar & Dhudum, 2018).

Nyeri adalah sensori dan emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat akibat adanya kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Nyeri digambarkan digambarkan sebagai kerusakan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi (T. Heather Herdman; Shigemi Kamitsuru, 2015).

Nyeri pada *Gout Arthritis* memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan nyeri akibat penyakit lain. Ciri khas nyeri *Gout Arthritis* ini adalah muncul secara tiba-tiba, seperti terbakar, bengkak, kemerahan, hangat, dan terasa kaku pada daerah sendi yang terserang. Biasanya nyeri ini muncul pada malam hari atau pada saat bangun tidur. Pada saat udara dingin, nyeri akan muncul di persendian kaki, terasa kaku, dan tidak dapat digerakkan (Jauhar. M, Dkk, 2022). Beberapa penelitian membuktikan bahwa nyeri sendi dapat dikurangi dengan menggunakan terapi nonfarmakologis, salah satunya yaitu kompres air garam *Epsom* hangat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhumdum (2018) menggunakan desain *Quasy Experimen Pre-Post Test With Control Group*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 60 responden klien dengan nyeri sendi lutut , sampel di pilih dengan teknik *Non- Probability Purpose Sampling*, dengan 60 responden di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok aplikasi garam *Epsom* dan kelompok kontrol penelitian ini dilakukan selama 15 - 20 menit dengan takaran garam 200 gram yang di campur dengan air hangat dan dilakukan selama 1 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres garam *Epsom* hangat sangat efektif dalam mengurangi nyeri sendi lutut pada klien *Gout Arthritis* dengan ($p - value 0.000$). dengan menggunakan takaran 200 gram garam *Epsom* pada penelitian ini dapat mengatasi nyeri sendi *Gout Arthritis* karena garam *Epsom* mengandung magnesium, sulfur, dan oksigen yang

dapat di serap melalui kulit serta dapat berfungsi dengan baik dapat mengatasi nyeri sendi (Dhumdum 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aurora & Bhatti, (2019) menggunakan *Study A Quntitative Approach And Pre- Pro Test Experimental Design* dengan jumlah responden sebanyak 60 responden klien gout arthritis dengan teknik convenience sampling di rumah sakit gurugram haryana. Penelitian ini dilakukan selama 15 menit dengan takaran 40 gram garam *Epsom* yang dilarutkan dengan 1 liter air panas dan dilakukan selama 4 minggu. Hasil penelitian ini menunjukkan intervensi hidroterapi garam *Epsom* (1.900) lebih rendah dari rata-rata skor nyeri intervensi Kompres Air Biasa (4.93). menunjukkan bahwa kompres air garam epsom lebih efektif dibandingkan dengan kompres air biasa dengan *p - value* ($p < 0,001$). Pada penelitian ini kompres dengan air garam *Epsom* dapat mengatasi nyeri dengan teknik konduksi sehingga dapat menyebabkan vasodilatasi yang dapat merileksasikan otot (Aurora & Bhatti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh utami, A,R, & Efkelin, R, (2022) Mengenai Analisis Terapi Garam *Epsom* Terhadap Kadar Asam Urat dan Skala Nyeri pada Lansia dengan *Gout Arthritis* menunjukkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara *Gout Arthritis* sebelum dan sesudah terapi garam epsom pada pasien dengan gout arthritis dengan (*p- value 0,000*) dan terdapat perbedaan yang signifikan antarintensitas nyeri sebelum dan sesudah terapi garam epsom pada pasien gout arthritis dengan (*p- value 0,000*) sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi garam *Epsom* pada pasien dengan *Gout Arthritis* (Utami, A.R., & Efkelin, R., 2022).

hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mursidah, et.al., (2020) mengenai Efektivitas Terapi Rendam Air Hangat dengan Garam Terhadap Skala Nyeri *Gout Arthritis* pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi menunjukkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan rerata skala nyeri terapi rendam air hangat tambah garam dengan terapi rendam air hangat tanpa garam pada lansia dengan *Arthritis* ($p\text{-value } 0,000 < p < 0,05$), lebih lanjut terapi rendam air hangat dengan garam *Epsom* efektif diberikan untuk menurunkan skala nyeri pada lansia dengan *Gout Arthritis* (Dewi Mursidah, et.al., 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Stikes Alifah Padang pada tanggal 13-16 Juni 2023 di RW 07 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji di temukan 97 KK didapatkan 59 lansia dengan 15 lansia mengalami penyakit *Gout Arthritis* lansia mengatakan aktivitas sehari-hari terganggu karena nyeri pada kaki, nyeri pada malam dan pagi hari saat bangun tidur serta saat beraktivitas, kesemutan,, bengkak serta kekakuan pada sendi, lansia mengatakan belum pernah melakukan terapi kompres dengan garam *Epsom* / garam *Inggris* untuk mengurangi nyeri.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik menyusun karya ilmiah ners tentang “Asuhan Keperawatan Komunitas dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* Di Rw 07 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu Asuhan Keperawatan Komunitas dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada pasien *Gout Arthritis* di RW 07 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu untuk memberikan Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* Di RW 07 Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menganalisis pengkajian pada lansia dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji padang.
- b. Mampu menganalisis Diagnosa Keperawatan pada lansia dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada

Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji padang

- c. Mampu menganalisis perencanaan pengelolaan pada lansia dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji padang.
- d. Mampu menganalisis implementasi pada lansia dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji padang.
- e. Mampu menjelaskan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan pada lansia dengan Pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji padang.
- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Nursing* Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji padang 2023

D. Manfaat KIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melakukan pemberian Terapi Kompres Garam *Epsom* Terhadap Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji padang 2023.

b. Bagi penulis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai data dasar atau data pendukung untuk penulisan dan sebagai acuan pembelajaran yang di bidang keperawatan komunitas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan komunitas dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait kesehatan pada lansia

b. Bagi tempat penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangkameningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami *Gout Arthritis* baik dalam pengembangan metode maupun menelusuri factor-faktor yang mempengaruhi masing – masing variabel, seperti manfaat pemberian terapi kompres garam *Epsom*.